



**“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI LINGKUNGAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DI KELAS
V MIN SINEMBAH TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

FACHRANI MAHFUZA

NIM. 36.14.4.013

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI INKUNGUNAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DI KELAS
V MIN SINEMBAH TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018"**


SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

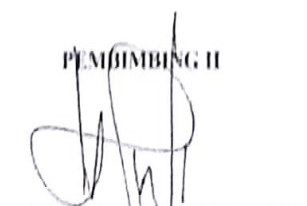
OLEH:

FACHRANI MAHFUZA
NIM. 36.14.4.013

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

PEMBIMBING II


H. Pangulu Akhmad Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor	Isimewa	Medan, Mei 2018
Lampiran		Kepada Yth
Pribal	Skripsi	Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
	A.n Fachruri Mahfumi	Keguruan UIN Sumatera Utara
		Medan

Excelsioremusultatum Hr WB

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	Fachruri Mahfumi
NIM	36 14 4 013
Jurusan/Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S1
Judul Skripsi	"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Di Kelas V Min Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk ditunggaskasikan pada sidang Munasqayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih

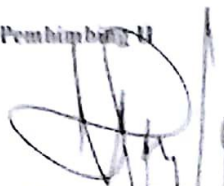
Wassalamuallahikum Hr WB

Pembimbing I



Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

Pembimbing II



H. Pangulu A. Karim Sst. Lc. MA
NIP. 19730716 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Fachrum Mahfuza
NIM	36144 013
Jurusan / Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S-1
Judul Skripsi	"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> Di Kelas V Mjn Sinebah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Madea, 26 Jan 2018



Fachrum Mahfuza

NIM 36144013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Willem Iskandar Pasar V Telp 6015683-0622925 Fax. 6015683 Medan Estate 203731 Email
ilhamas@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI LINGKUNGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS V MIN SENEMBAH TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG" yang disusun oleh FACHRANI MAHFUZA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal.

02 Juli 2018 M

18 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

PanitiaSidangMunaqasyahSkripsi
FakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji

1. Dr. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

2. H. Pangulu A Karim Nst, Lc. MA
NIP: 19730716 200710 1 003

3. Dr. Yustanli Budianti, M. Ag
NIP: 19670615 200312 2 001

4. Sapri, S. Ag, MA
NIP: 19701231 199803 1 023

Mengetahui
DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN SU Medan

Dr. H. AmiruddinSiahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

ABSTRAK



Nama : Fachrani Mahfuza
NIM : 361444013
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Pembimbing Skripsi: Dr. Salim, M. Pd
H. Pangulu A Karim Nst, Lc. MA
Judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas V Min Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018"

Kata Kunci : *Picture And Picture*

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *picture and picture* di kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. 2) mengetahui peranan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan dengan model pembelajaran *picture and picture* di kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 20 orang.

Berdasarkan hasil tes awal (*prece Test*) terdapat 4 siswa (20%) telah tuntas sedangkan 16 siswa (80%) tidak tuntas. Ketuntasan klasikal hasil belajar 20% dengan nilai rata-rata 66,5. Kemudian dilakukan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Terdapat 12 orang siswa (60%) telah tuntas sedangkan 8 siswa (40%) tidak tuntas. Ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 60% dengan nilai rata-rata 74,5 sehingga belum sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan model yang sama. Pada siklus II terdapat 19 siswa (95%) tuntas dan 1 siswa (5%) tidak tuntas. Nilai klasikal hasil belajar siswa sebesar 95% dengan nilai rata-rata 87. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Dr. Salim, M. Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya iman, Islam, dan ikhlas kepada kita. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita keselamatan, taufik dan rahmat-Nya kepada kita semua agar mampu menjalankan perintah-Nya baik dalam susah maupun senang. Amin. Alhamdulillah, ras syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas V Min Senembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”** dengan baik.

Kemudian Solawat berangkaian salam yang berbuah iman dan Islam senantiasa kita hadiahkan kepada roh junjungan alam yakni Baginda Rosulullah Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jalan gelap menuju zaman yang terang benderang ini, dimana syafaatnya kita harapkan di akhir zaman kelak. Amin.

Pada kesempatan ini, penulisan menyadari bahwa dalam penusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis dalam menulis skripsi. Penulis menyadari tidak akan menyelesaikan skripsi tanpa adanya dukungan, dorongan, kerjasama, maupun bimbingan dari berbagai pihak.

Teristimewa yang terkasih dan tercinta yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, yaitu kedua orang tuaku tercinta yang menyelipkan nama penulis disetiap doa dan sujudnya kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT memberikan surga di kehidupan yang kekal. Amin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan, **Prof. Dr. Saidur Rahman, M . Ag**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan **Dr, Amiruddin Siahaan, M. Pd.**
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah **Dr. Salminawati, S.S, M.A** dan kepala seluruh Dosen beserta staff pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Salim , M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **H. Pangulu A Karim Nst, Lc. MA** sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
6. Pembimbim Akademik **Dra.Hj Ira Suryani, M. Si** yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
7. Kepala Sekolah MIN Senembah **Bapak Drs. Alilier Harahap, Ma dan Ibu Salbiah Harahap, S. Pd.I** sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu dan menyelesaikan lembar demi lembar penelitian.

8. Teristimewa kepada Ibunda tercinta **Fatimah** dan Ayahanda tersayang **Ir. Fachrial Effendi** yang selama ini telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, dan doa yang tiada hentinya. Berkat doa dan nasehat-nasehat yang beliau berikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
9. Terbaik dan tercinta **Abang Fachrozi Rafdhan dan Adik Fachriatun Nasywa** yang selama ini mendoakan dan menyemangati dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Terbaik dan tersayang **Abang Fatihul Hikmy Purba** yang telah memberikan semangat, dukungan, perhatian, dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan teman semasa duduk di bangku perkuliahan **Riskia Fitri Lubis, Ruri Ashari, Siti Khodijah, Siti Maulida, Juliani Ginting dan Zulia Acmel** yang saling memberi dukungan dan motivasi selama KKN, PPL, dan Bimbingan Skripsi dalam pembuatan skripsi ini.
12. Serta para saudara seiman dan sekaumnya dan seperjuangan khususnya masasiswa/i PGMI-5 Stambuk 2014 yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini menjadi lebih maju.
13. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Amiin.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dan sempurnanya skripsi ini. Harapan dari penulis agar kiranya skripsi ini bermanfaat dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 2018

Penulis

Fachrani Mahfuza

NIM 36144013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2.1 Domain Hasil Belajar.....	14
2.2 Faktor-faktor Hasil Belajar	17
2.3 Teori-teori Belajar.....	18
B. Model Pembelajaran	21
1. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	21
2. Ciri-Ciri Model <i>Picture and Picture</i>	23
3. Prinsip <i>Picture and Picture</i>	23
4. Langkah-Langkah Model <i>Picture and picture</i>	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Picture and Picture</i>	27
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
1. Model pembelajaran Bahasa Indonesia.....	29
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
3. Materi Pembelajara	31

D. Penelitian Yang Relevan.....	31
E. Kerangka Berfikir	33
F. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Metode PTK	35
B. Subyek Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Paparan Data	48
B. Uji Hipotesis	52
1. Tindakan Pertama	52
2. Tindakan Kedua	59
3. Respon Siswa	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa.....	47
Tabel 4.1	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (<i>Pree Test</i>).....	49
Tabel 4.2	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (<i>Pree Test</i>).....	51
Tabel 4.3	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.5	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II.....	62
Tabel 4.6	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II...	64
Tabel 4.7	Deskripsi Hasil Belajar Siswa <i>Pree Test</i> , Siklus I, dan Siklus II...	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus kegiatan PTK.....	40
Gambar 2	Grafik Nilai Rata Rata Klasikal.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	74
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	80
Lampiran 3	Soal <i>Pree Test</i>	86
Lampiran 4	Kunci Jawaban Soal <i>Pree Test</i>	88
Lampiran 5	Soal <i>Post Test</i>	89
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal <i>Post Test</i>	91
Lampiran 7	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (<i>Pree Test</i>).....	92
Lampiran 8	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pasa Test Awal (<i>Pree Test</i>).....	93
Lampiran 9	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	94
Lampiran 10	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I...	95
Lampiran 11	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II.....	96
Lampiran 12	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II...	97
Lampiran 13	Hasil Belajar Siswa <i>Pree Test</i> , Siklus I, dan Siklus II.....	98
Lampiran 14	Lembar Observasi Guru Pada Siklus I.....	99
Lampiran 15	Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I.....	101
Lampiran 16	Lembar Observasi Guru Pada Siklus II.....	102
Lampiran 17	Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II.....	104
Lampiran 18	Dokumentasi.....	105

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap makhluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah “*education*” yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan adalah “*tarbiyah*”.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa.³ Pendidikan salah satu usaha yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan langkah untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dalam Islam pendidikan juga merupakan bagian penting, secara umum pendidikan Islam

¹Rusydi Ananda, Dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan; CV Widya Puspita, h. 2.

²Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta; Graha Ilmu, h. 23.

³Rosdiana A Bakar. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung; Cipta Pustaka Media, h. 12.

adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁴

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Tingkahlaku yang dimaksud adalah respon atau aktifitas seseorang. Beberapa tingkah laku tersebut dapat dilihat dan ada pula yang dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan misalnya menyenangkan dan membenci.⁵ Karena hakikat pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama dari pendidikan adalah manusia. Oleh sebab itu pemahaman terhadap hakikat manusia sudah menjadi keharusan baginya.

Semakin dalam pemahaman seorang guru terhadap hakikat manusia, maka perilaku guru akan semakin baik dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Maka guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan dan penampilan perilaku anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran. Dalam hal ini, artinya seorang guru tidak hanya harus dapat untuk menguasai materi pelajaran dan menyajikan secara baik dan tepat, tetapi juga harus dapat melihat serta menilai kinerja dan perilaku siswa.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja

⁴Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta; Kencana, h. 11.

⁵Rosdiana A bakar, *op. cit.*, h. 23.

direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Maka Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup. Maka di dalam masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi.⁶

Sodiarto mendefenisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁷ Hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar bahasa adalah salah satu belajar berkomunikasi.⁸ Oleh karena itu pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia menurut perkembangannya dipercaya berasal dari bahasa Melayu, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia/ Melayu Polinesia bahasa.⁹

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.¹⁰ Berdasarkan pengalaman terkhusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat sekolah dasar, terbiasa guru mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, akibatnya siswa kurang aktif dalam

⁶Etin Solihatini. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta; PT Bumi Aksara, h. 5.

⁷Ibid, h. 6.

⁸Sumardi. 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Grasindo, h. 36.

⁹Retno Purwandari. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta; Istana Media, h. 1.

¹⁰Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; CV Pustaka Media, h. 89.

pembelajaran dan menimbulkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah.

Berangkat dari Permasalahan di atas, untuk mendapat hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Lingkungan siswa kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, peneliti menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta mengetahui pola fikir siswa dalam menyampaikan pendapatnya terhadap suatu permasalahan.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas antar guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan untuk memperbaiki hasil belajar di kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat/ ide.
4. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi di dalam kegiatan pembelajaran.
5. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
6. Kurang antusias siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak bervariasi.
7. Hasil belajar tidak mencapai KKM.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, penulis sebagai guru yang profesional bertanggung jawab untuk mencari penyelesaian dengan memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, agar hasil belajar siswa terhadap materi lingkungan kelas V MI, sekolah MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat mencapai hasil yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana respon siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Respon siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

1. Untuk siswa: hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk guru: hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut penggunaan model pembelajaran *picture and picture* upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah:

1. Untuk siswa: dari penelitian ini diharapkan siswa dapat melaksanakan materi ajar guna meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Untuk guru: penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar tercapai dengan maksimal.
3. Untuk penelitian: penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar S1 dalam ilmu-ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Bab II

Landasan Teoritis

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.¹¹

Tercapainya keberhasilan dalam belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Pengertian belajar menurut para ahli, menurut James Owhittaker adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through prancice or tranining)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).¹²

¹¹Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pemelajaran*. Medan; tpn, h. 3.

¹²Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan; Perdana Publishing, h. 45.

Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. lebih jauh menurut Crow dan Crow menjelaskan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru, dan menurut Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, mencari ilmu pengetahuan itu wajib atas setiap muslim, sehingga alangkah mulianya orang yang mencari ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu seperti hadis Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا

يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنِّ

Artinya : “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)”.¹⁴

¹³Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Karisma Putra, h. 76-77.

¹⁴Zuhri Dipl TAFL, Dkk. 1992. *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa', h. 274.

Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat Al-Quran surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ عِثَّةً لِّئَلَّا يَخَذَرَ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu hai orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”(QS. Az-Zumar:9)¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat-sifat orang-orang musyrik yang sesat dan menyebutkan celaan terhadap mereka serta tidak tetapnya mereka dalam beribadah, karena mereka kembali kepada Allah pada saat mengalami kesusahan dan kembali kepada patung-patung ketika mengalami kesenangan, maka dilanjutkan dengan menyebutkan hal ihwal orang-orang Mu'min yang tekun melakukan ketaatan, yaitu yang hanya bersandar kepada Tuhan mereka saja dan hanya kembal kepada-Nya saja, serta mengharapkan rahmat-Nya dan takut kepada adzab-Nya.

¹⁵Q.S Az-Zumar -9

Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal pikiran yang sehat, bukan orang-orang yang bodoh dan lalai.¹⁶ Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal itu dipertegas lagi dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meningkatkan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir AL-Maraghi*. Semarang; CV Tohaputra Semarang, h. 260-261.

¹⁷ Q.S Al-Mujadillah -11

kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat kita memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia.

Ilmu pengetahuan yang kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.¹⁸

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹⁹

¹⁸Abuddin Nata. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, h. 157.

¹⁹Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Vol II No. 1, h. 8.

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang menjadi bukti keberhasilan dalam proses mengajar yang dialami siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai hasil belajar siswa. Dalam hal ini keberhasilan pengajaran yang paling utama kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk ditentukan dua kiteria yang bersifat umum. menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah:²¹

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Didalam hal ini lebih menekankan interaksi dinamis sehinga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaan dapat dilihat dari segi hasil.

²⁰Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta; Multi Presindo, h. 14-15.

²¹Ibid, h. 20-21.

2.1 Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasannya:²²

a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

1. Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.
2. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.
3. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.

²²Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar, h. 50-53.

4. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan kedalam unsur-unsur.
 5. Kemampuan sistensi (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan.
 6. Kemampuan evaluasi (*evaluaation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaian.
- b. Hasil belajar efektif

Krathwohl, membagi hasil belajar efektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

1. Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
2. Partisipasi atau merespon (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
3. Penelaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
4. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c. Hasil belajar psikomotorik

Simpson, hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

1. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
2. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
3. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
4. Gerakan terbiasa (*mevhanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
5. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
6. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Dengan demikian, untuk mengukur hasil belajar domain-domain disusun secara hirarkis dalam tingkat-tingka mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:²³

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi

²³Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta; PT Bumi Aksara, h. 130-131.

udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana, dan guru.

2.3 Teori-Teori Belajar

Teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori-teori belajar tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

a. *Connectionism* (koneksionisme)

Teori *connectionism* (koneksionisme) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949) berdasarkan eksperimennya ia menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon. Itulah sebabnya teori koneksionisme juga disebut “S-R Bond Theory” dan “S-R Psikology Of Learning”. Istilah ini menunjukkan pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan. (Hilgard dan Bower).

²⁴Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, h. 92-106.

b. *Classical Conditioning* (Pembiasaan Klasik)

Teori pembiasaan klasik (*classical conditioning*) ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1939), seorang ilmuwan besar Rusia. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleksi baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleksi tersebut. Berdasarkan eksperimen tersebut semakin jelas bahwasanya belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dengan respon.

c. *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respon)

Operant Conditioning adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Tidak seperti dalam *respondent conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), respon dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforce*. *Reinforce* adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*.

d. *Contiguous Conditioning* (Pembiasaan Asosiasi dekat)

Teori belajar pembiasaan asosiasi dekat adalah teori belajar yang mengasumsikan terjadinya peristiwa belajar berdasarkan kedekatan hubungan antara stimulus dengan respons yang relevan. *Contiguous Conditioning* sering disebut sebagai teori belajar istimewa dalam arti paling sederhana dan efisien, karena didalamnya hanya terdapat suatu prinsip, yaitu kontiguitas (*contiguity*) yang berarti kedekatan asosiasi antar stimulus-respons.

e. *Cognitive Theory* (teori kognitif)

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi dalam perkembangan psikologi sains. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer, linguistik, matematika, epistemo, dan neuropsychology (psikologi syaraf). Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yakni motivasi, kesengsaraan, dan sebagainya.

Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral (yang bersifat jasmaniah) meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar siswa.

Di antara keyakinan prinsipil yang terdapat dalam teori behavioristik ialah setiap anak manusia lahir tanpa warisan kecerdasan, warisan bakat, warisan perasaan, dan warisan abstrak lainnya. Semua kecakapan, kecerdasan, dan bahkan perasaan baru timbul setelah manusia melakukan kontak dengan alam sekitar terutama alam pendidikan. Artinya seorang individu manusia bisa pintar, terampil dan berperasaan hanya bergantung pada bagaimana individu itu dididik.

Jadi peristiwa belajar siswa menurut para behavioris adalah peristiwa melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaah yang dikuasai aiawa

tersebut. Dalam perspektif psikologi kognitif peristiwa belajar yang digambarkan seperti tadi adalah naif (terlalu sederhana dan tak masuk akal) dan sulit dipertanggungjawabkan secara psikologis.

f. *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial)

Teori belajar sosial adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru di bandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan respons) dan imitation (peniruan).

B. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.²⁵

Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis pengembangannya interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.²⁶

²⁵Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan; Media Persada, h. 1.

²⁶Ibid, h. 7-8.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk berkembangnya prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.²⁷

Dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and picture* itu artinya pembelajaran yang menyisipkan gambar-gambar pada suatu materi sebagai media pembelajaran, dari media ini diuraikan dan dikembangkan sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru kepada anak didik.

Dengan itu dapat memunculkan ide-ide serta pemikiran dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media gambar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* ini sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang logis atau benar-benar fakta atau kejadian yang benar terjadi. Maka syarat utama dalam penggunaan media gambar dalam penggunaan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Gambar yang benar-benar terjadi sesuai fakta atau kejadian. gambar jangan direkayasa, sebab akan menimbulkan kebohongan dalam proses pembelajaran.
- b. Rentetan gambar yang berurutan, yang sesuai kejadian dari awal hingga akhir.
- c. Perkiraan gambar kejadian, bila kejadian itu terus berlangsung, atau bisa jadi gambar imajinasi dari seseorang yang memperkirakan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, karena anak menjadi aktif melihat suatu media yang menarik sehingga minat

²⁷Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran* Medan; Perdana Publishing, h. 104.

²⁸Istarani. 2014. *op. cit.*, h. 1.

belajar anak bertambah dan membuatnya mudah memahami pelajaran dengan baik.

2. Ciri-Ciri Model *Picture and Picture*

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.²⁹ Model pembelajaran apapun selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu dapat menarik perhatian minat peserta didik.

Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah. Dan menyenangkan, setiap pembelajaran harus diciptakan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran tidak membuat peserta didik bosan yang bisa berdampak membuat peserta didik tidak memahami pelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, dan gambar adalah faktor utama dalam proses pembelajaran.

3. Prinsip *Picture and Picture*

Menurut Johnson & Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:³⁰

²⁹Istarani. 2014. *op. cit.*, h. 10.

³⁰Istarani. 2014. *op. cit.*, h. 11-12.

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

4. Langkah-Langkah Model *Picture and picture*

Dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, ada 7 langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah ini dilakukan secara berurutan atau sistematis adalah sebagai berikut:³¹

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

³¹Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrahma Widia, h. 18.

- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan atau rangkuman.

Dari tujuh langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dapat dijabarkan penerapannya sebagai berikut:³²

- a. Guru menyampaikan kompetensi diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar (KD), sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Menyampaikan materi sebagai pengantar diharapkan guru menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar (KD), sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- c. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita dapat menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat

³²Istarani. 2014. *op. cit.*, h. 16-18.

memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- d. Dalam proses menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk melakukan kegiatan memasang atau mengurutkan gambar harus dilakukan dengan melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum, salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.
- e. Guru menyampaikan dasar pemikiran dari urutan gambar kepada peserta didik agar proses diskusi kelompok semakin menarik, menarik karena perbedaan yang akan di dapat dari masing-masing pemikiran atau pandangan peserta didik terhadap permasalahan yang diberikan.
- f. Menanamkan konsep kepada peserta didik sangatlah perlu dengan guru meminya peserat didik untuk mengulangi, menuliskannya dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang telah ditetapkan, dan pastikan peserta didik menguasainya.
- g. Sebagai penutup dari model ini adalah dengan menarik kesimpulan, sehingga diakhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguat materi pembelajaran. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman, apabila siswa belum mengerti hal-hal apasaja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberi penguatan kembali tentang gambar tersebut.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *picture and picture* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak didik di dalam kelas, di antaranya yaitu:³³

a. Kelebihan

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang lebih dipersiapkan oleh guru.

b. Kekurangan

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.

³³Istarani. 2014. *op. cit.*, h. 18-19.

2. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
3. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan Kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat sub aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Menurut Barisan, tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.³⁴

Seorang guru Bahasa Indonesia, harus bisa menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah desain yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa

³⁴Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung; CV Pustaka Setia, h. 188.

berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan langkah-langkah yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

1. Model pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Berikut beberapa model pembelajaran dalam bahasa indonesia:³⁵

a. Model pembelajaran membaca

1. Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
2. Model K-W-L

b. Model pembelajaran menulis

1. Model brainstorming
2. Model brain writing\
3. Model roundtable
4. Model brown
5. Model sugesti – imajinasi

³⁵Ibid, h. 144-155.

c. Model pembelajaran berbicara

1. Listening team
2. Model in the news
3. Model siapa dan apa saya

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁶

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

³⁶Isah Cahyani. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta; tpn, h. 53.

- e. Meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3.Materi Pembelajaran

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.³⁷ Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan:

1. Hertika Rahayu Pohan (2014) alumni Institut Agama islam Negeri, FITK, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitiannya yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PADA POKOK

³⁷ Hamalik Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; PT Bumi Aksara, h. 195

BAHASAN BINATANG HALAL DAN BINATANG HARAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS VIII MTS ISLAM AZIZI MEDAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu 58,23 sebelum menggunakan metode *picture and picture*. Pada di siklus II aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *picture and picture* dengan hasil rata-rata mencapai 78,82 tetapi masih tergolong sedang.

2. Ardhina Maya Nugraheni (2015) Universitas Negeri Semarang, Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya yang berjudul: PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS V SDN MANGUNSARI KOTA SEMARANG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui model *picture and picture* berbantu media audi visul kelas V SDN Mangunsari Kota Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tampak ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar sisw adalah 66,79 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,17%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 55,17% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,97%. Pada siklus III terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,51 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,20%. Dengan demikian

hipotesis tindakan telah terbukti bahwa model *picture and picture* berbantu audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA di kelas V SDN Mangunsari Kota Semarang.

3. St. Kuraedah dan La Saliadin (2016) Institut Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1. Dalam penelitian yang berjudul: PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V B DI MIN KONAWE SELATAN KEC. KONDA KAB. KONAWE SELATAN. Hasil penelitian berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan pada setiap siklus. Akan tetapi siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65%. Setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* yaitu pada siklus II meningkat dibandingkan menjadi 90,32% atau sekitar 28 orang yang memperoleh nilai lebih dari 70 dari jumlah murid secara keseluruhan yaitu 31 orang. Dengan demikian hipotesis tindakan telah terbukti bahwa metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat kepada guru, dan guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang tepat sehingga tidak dapat mengaktifkan seluruh siswanya.

Dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas sangat diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Saat pembelajaran memerlukan pemahaman konsep-konsep yang ada pada setiap materi pelajaran, guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat menyajikan materi semenarik mungkin agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Banyak guru memilih bermacam-macam model pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya melalui model pembelajaran *picture and picture* yang arah tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa lebih terlihat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan meningkatkan berkembangnya daya kreatif siswa.

Picture and picture suatu bentuk belajar yang menyenangkan, di mana setiap siswa memilih gambar sendiri dan mengemukakan alasannya terhadap gambar tersebut. Dengan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan ide atau pendapat tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

F. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan permasalahan pembelajaran siswa yang selama ini menggunakan model pembelajaran yang biasa maka hasil pembelajaran tidak mendapat hasil yang maksimal. Dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

materi Lingkungan di kelas V MIN Sinembah Tnajung Morawa Kabupaten Deli
Serdang.

Bab III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan dan Metode PTK

Penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.³⁸

Pendapat lain tentang penelitian tindakan diungkapkan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis. Menurut Elliot, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.³⁹

³⁸Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan; Perdana Publishing, h. 19.

³⁹Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Kencana, h. 25.

Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kunandar adalah:⁴¹

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

⁴⁰Salim, Dkk, *op. cit.*, h. 19-20.

⁴¹Kunandar, (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, h. 45.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian penelitian Tindakan Kelas adalah:⁴²

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima mata pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B MIN Sinembah Tanjung Morawa dengan jumlah siswa 20 orang siswa.

⁴²Suharsimi Arikunto, (2012), *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta; BumiAksara, h. 2.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sinembah, Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian pada T.P 2017/2018 semester genap.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan oleh peneliti bersama guru.

Dalam tahap ini pula peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Dan skenario yang dibuat harus dirincikan secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

2. Tindakan

Pada tahap penelitian ini peneliti bersama guru mulai melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Tahap Evaluasi

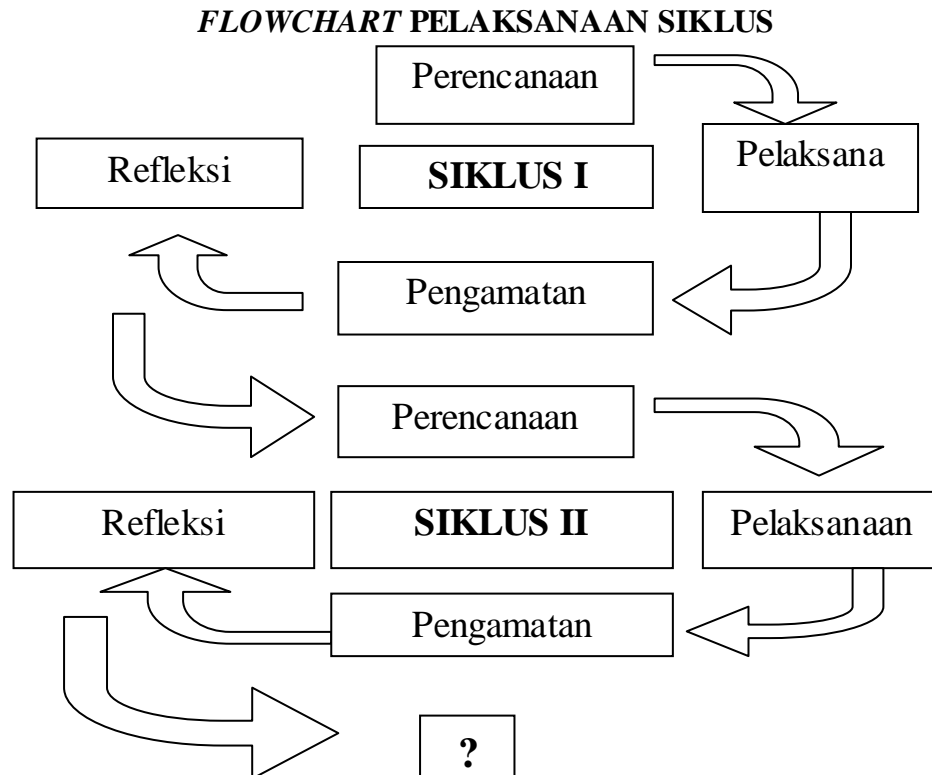
Pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan. Setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditentukan maka peneliti memberikan evaluasi.

5. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan

Siklus penelitian yang telah dijelaskan di atas, digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara ringkasnya, skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁴³

⁴³Ibid, h. 42.



Gambar 1 Siklus Kegiatan PTK

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tes siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar tes siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran picture and picture.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

1. Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri beberapa orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.
5. Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
6. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari hasil persentasinya.
7. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Untuk menegetahui Pemahaman siswa, Guru memberi beberapa soal kepada siswa.
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
4. Guru menutup kegiatan elajar dengan salam.

3. Pengamatan

1. Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, lembar tes siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *picture and picture*.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

1. Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memanggil beberapa siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan yang logis.
4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
5. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.

6. Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan yang logis.
7. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
8. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.
9. Dari alasan yang dikemukakan dari masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menyanggah atau menanggapi apa yang disampaikan kelompok lain.
10. Guru memperkuat dan menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberi beberapa tugas kepada siswa.
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka.
4. Guru menutup kegiatan dengan salam.

d. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan atau penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus) yang berbentuk pilihan berganda.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Reduksi (Penyederhanaan) Data

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menstransformasikan data yang telah diperoleh.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

2. Penyajian(*Display*) Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi

⁴⁴Salim, DKK, *op. cit.*, h. 76-80

pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kuatitas data Zainal Aqib .Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:⁴⁵

1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan $\sum X$: Skor perolehan Siswa

$\sum N$: Skor Total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan strategi *mind mapping* dalam materi membaca berita dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%

⁴⁵Zainal Aqib,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Yrama Widya, h. 39-41.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun criteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut

Tabel. 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

⁴⁶Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Yrama Widya, h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yaitu MIN Medan Senembah.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki tiga belas ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, dua ruang kamar mandi, dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan media pembelajaran lainnya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantiya. Selanjutnya peneliti tes awal (*pree test*) sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pree test* siswa tersebut di peroleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyampaikan soal-soal yang di berikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang di berikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pree test*.

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pree Test*)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Affan Ramadhan	70		Tidak Tuntas
2	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
3	Azwan Aji Maulana	80	Tuntas	
4	Doni Raden Syahputra	60		Tidak Tuntas
5	Kaka Sadewa	60		Tidak tuntas
6	Lubna Zahra Ramadhani	80	Tuntas	
7	Muhammad Fadli	70		Tidak Tuntas
8	Mica Nadjika Auria	70		Tidak Tuntas
9	Muhammad Tazul Arifin	80	Tuntas	
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas	
11	Putri Syapudan Lubis	70		Tidak Tuntas
12	Raja Andriansyah	50		Tidak Tuntas
13	Ridho Maulana	50		Tidak Tuntas
14	Risma Azzahra	60		Tidak Tuntas
15	Sa'adah Tamalla Vika	70		Tidak Tuntas
16	Saqila Nuril khatimah	50		Tidak Tuntas
17	Saskia azizah	60		Tidak Tuntas
18	Siti Rahmawati	70		Tidak Tuntas
19	Syahda Aulia	70		Tidak Tuntas
20	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1330	4	16
Rata-Rata		66,5		
Persentase			20%	80%
Krtuntasan Klasikal		20%		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yaitu 66,5 dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Terdapat 4 siswa (20%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (80%) belum mencapai nilai KKM.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x = \frac{1330}{20}$$

$$x = 66,5$$

Keterangan: x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua N\nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh Siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$$

Keterangan:

p = Persentase siswa yang tuntas belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tahap awal *pree test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal
(*Pree Test*)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	4	20%	Tinggi
3	70-79	8	40%	Sedang
4	60-69	5	25%	Rendah
5	0-59	3	15%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 20% siswa hasil belajarnya tinggi, 40% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 15% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Lingkungan. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. Uji Hipotesis

1. Tindakan Pertama

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pree test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* yang di buat dalam bentuk *pree test* masih sangat rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Lingkungan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pree test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat *pree test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematiskan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi lingkungan.
- c) Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- d) Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b) Kemudian mengajak siswa berdialog, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
- c) Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:

Eksplorasi

- Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan dipelajari.

- Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang berkaitan tentang lingkungan sehat (bersih) dan lingkungan tidak sehat (kotor) dengan mengaitkan keadaan yang nyata.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

- Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
- Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
 - a. Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor).
 - b. Tempel gambar di atas kertas karton yang telah tersedia.
 - c. Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar yang di beri di atas karton sesuai dengan gambar yang ada.
 - d. Hias kertas karton sesuai kreatifitas kelompok masing-masing.
- Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil pengamatan kelompok di depan kelas.

Konfirmasi

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi lingkungan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Affan Ramadhan	60		Tidak Tuntas
2	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
3	Azwan Aji Maulana	80	Tuntas	
4	Doni Raden Syahputra	60		Tidak Tuntas
5	Kaka Sadewa	80	Tuntas	
6	Lubna Zahra Ramadhani	90	Tuntas	
7	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
8	Mica Nadjika Auria	80	Tuntas	
9	Muhammad Tazul Arifin	90	Tuntas	
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas	
11	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas	
12	Raja Andriansyah	60		Tidak Tuntas
13	Ridho Maulana	60		Tidak Tuntas
14	Risma Azzahra	80	Tuntas	
15	Sa'adah Tamalla Vika	80	Tuntas	
16	Saqila Nuril khatimah	70		Tidak Tuntas
17	Saskia azizah	60		Tidak Tuntas
18	Siti Rahmawati	80	Tuntas	
19	Syahda Aulia	80	Tuntas	
20	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas

Jumlah	1490	12	8
Rata-Rata	74,5		
Persentase		60%	40%
Krtuntasan Klasikal	60%		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa terdapat 8 orang siswa (40%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 12 orang siswa (60%) telah tuntas dengan nilai rata-rata 74,5. Persentasi dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai lebih dari 75% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum juga mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah.

Pada rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Keterangan:

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIN Senembah Kecamatan Tanjung Morawa belum dapat dikatakan tercapai, namun kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dne gan tes awal (*pree test*) persentase ketuntasan belajar siswa

sebesar 20%. Setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan sebesar 60%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 40% dengan mendapatkan nilai rata-rata 74,5 sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	2	10%	Sangat Tinggi
2	80-89	10	50%	Tinggi
3	70-79	3	15%	Sedang
4	60-69	5	25%	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 10% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 50% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 15% siswa tingkat hasil belajarnya sedang , 25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan yaitu melanjutkan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan

soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi lingkungan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 8 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 6 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik dengan nilai skor 34. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus I pada lampiran 14 halaman 98 sebagaimana terlampir.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* ini terlihat bahwa 12 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 12 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 8 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam

menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

2. Tindakan Kedua

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture* yang dibuat dalam bentuk *pre test* masih belum maksimal.
- 2) siswa kurang memahami materi lingkungan dengan sempurna.
- 3) Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda.
- 4) Beberapa siswa masih kurang mendapat rasa nyaman dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan

model pembelajaran *picture and picture* yang di padukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture* materi lingkungan.
- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi lingkungan.
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tentang materi lingkungan.
- d) Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- e) Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b) Kemudian mengajak siswa berdialog, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
- c) Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:

Eksplorasi

- Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari.
- Memahami dan memberikan contoh lingkungan bersih dan kotor secara nyata di lingkungan sekitar sekolah.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

- Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
- Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
 - a. Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) di meja kelompok masing-masing.
 - b. Setiap kelompok menebak gambar apa yang di dapat dan segera mempel gambar tersebut di papan tulis yang telah tersedia secara cepat

- Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar dan tempel kembali hasil pengamatan tersebut di depan papan tulis sesuai gambar.
- Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan atau mendemonstrasikan bersama kelompok di depan kelas.

Konfirmasi

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi lingkungan dan ditutup dengan sebuah nyanyian seputar lingkungan. Kemudian dilakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Affan Ramadhan	80	Tuntas	
2	Ardi Maulana	80	Tuntas	
3	Azwan Aji Maulana	90	Tuntas	
4	Doni Raden Syahputra	80	Tuntas	
5	Kaka Sadewa	80	Tuntas	
6	Lubna Zahra Ramadhani	90	Tuntas	
7	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
8	Mica Nadjika Auria	80	Tuntas	

9	Muhammad Tazul Arifin	100	Tuntas	
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas	
11	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas	
12	Raja Andriansyah	70		Tidak Tuntas
13	Ridho Maulana	80	Tuntas	
14	Risma Azzahra	80	Tuntas	
15	Sa'adah Tamalla Vika	100	Tuntas	
16	Saqila Nuril khatimah	80	Tuntas	
17	Saskia azizah	80	Tuntas	
18	Siti Rahmawati	90	Tuntas	
19	Syahda Aulia	80	Tuntas	
20	Zulaika Silvia Fitri	80	Tuntas	
Jumlah		1740	19	1
Rata-Rata		87		
Persentase			95%	5%
Krtuntasan Klasikal		60%		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang dilakukan pada saat *post test* siklus II terlihat bahwa terdapat 19 siswa (95%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 1 siswa (5%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa klasikal di peroleh sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

Keterangan:

p = Persentase siswa yang tuntas belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = Jumlah seluruh siswa

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	5	25%	Sangat Tinggi
2	80-89	14	70%	Tinggi
3	70-79	1	5%	Sedang
4	60-69	-	-	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 25% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 70% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 5% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai

pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 10 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 4 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik dengan nilai skor 52. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus II pada lampiran 16 halaman 101 sebagaimana terlampir.

5) Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* ini terlihat bahwa 19 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 19 siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 1 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 95%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 35%.

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran *picture*

and picture materi lingkungan telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Respon Siswa

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan observasi pada siklus I, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria kurang. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran, berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok, bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok dan dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib dalam kriteria cukup. Sedangkan memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dalam kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 100sebagaimana terlampir.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan selama dilakukan observasi pada siklus II, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria cukup. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dalam kriteria baik. Keaktifan siswa pada saat

menjawan pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, bekerja sama, berani mempersentasikan ke depan kelas, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dalam kriteria baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 103 sebagaimana terlampir.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pree test* atau sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *picture and picture* siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,5 dan hanya 4 (20%) orang dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernilai 75.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan mengalami peningkatan yaitu menjadi 60% dari yang semula hanya sebesar 20% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 12 orang dengan mendapat nilai rata-rata 74,5. Persentase dari ktuntasan siswa meningkat dari sebelumnya yaitu 60% dan nilai rata-rata nya 74,5 akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 75 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Penerapan dan perbaiki model ini

menunjukkan kemampuan siswa memahami materi lingkungan meningkat dengan nilai rata-rata 87 dan tingkat ketuntasan klasikal 95% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 95% siswa dan 1 orang tidak tuntas dengan persentase 5% sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

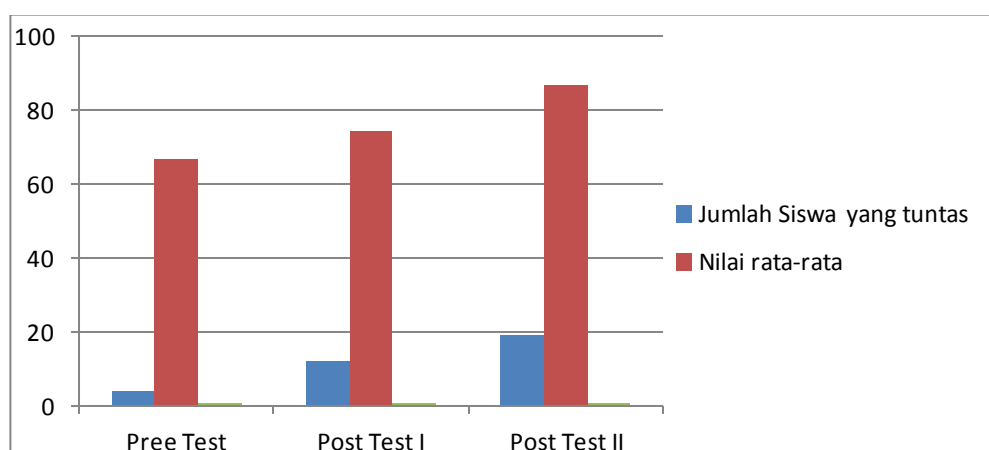
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Affan Ramadhan	70	70	80
2	Ardi Maulana	70	70	80
3	Azwan Aji Maulana	80	80	90
4	Doni Raden Syahputra	60	60	80
5	Kaka Sadewa	60	80	80
6	Lubna Zahra Ramadha	80	90	90
7	Muhammad Fadli	70	80	80
8	Mica Nadjika Auria	70	80	80
9	Muhammad Tazul Arifin	80	90	100

10	Nadira Khaufi Zahra	80	80	80
11	Putri Syapudan Lubis	70	80	80
12	Raja Andriansyah	50	60	70
13	Ridho Maulana	50	60	80
14	Risma Azzahra	60	80	80
15	Sa'adah Tamalla Vika	70	80	100
16	Saqila Nuril khatimah	50	70	80
17	Saskia azizah	60	60	80
18	Siti Rahmawati	70	80	90
19	Syahda Aulia	70	80	80
20	Zulaika Silvia Fitri	60	60	80
Jumlah Klasikal		1330	1490	1740
Rata-Rata		66,5	74,5	87
Persentase		20%	60%	95%

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Nilai Rata-Rata Klasikal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa model pembelajaran *picture and picture* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan terbukti dari:

1. Hasil belajar siswa kelas V MIN Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture*, masih rendah yaitu siswa tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 20% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang atau persentase 80% dengan nilai rata-rata 66,5.
2. Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan di kelas V MIN Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terbukti dapat meningkatkan respon belajar siswa. Pada siklus I kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria kurang baik. Pada Siklus II kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria baik sekali sehingga dapat dikatakan meningkat. Maka peningkatan hasil belajar siswa pun mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan di kelas V MIN

Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yaitu pada siklus I (*post test I*) siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata yaitu 74,5. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai KKM (75%) dan nilai rata-rata siswa 74,5 belum mencapai KKM yang di tentukan sekolah, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (*post test II*) siswa yang tuntas 19 orang atau dengan persentase 95% dan siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase 5% dengan nilai rata-rata 87. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar atau MIN di harapkan lebih dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
2. Sebaiknya guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat misalnya dalam materi lingkungan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* .
3. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti dan peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan model, metode serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusyidi, Dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan; CV Widya Puspita
- Arikunto Suharsimi, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aqib Zainal, Dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrahma Widia
- Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Vol II No. 1.
- Bakar A Rosdiana. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Cahyani Isah. (2012). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Daulay Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Dipl Zuhri, TAFL dkk. (1992). *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa'.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jaya Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:
- Jihat Asep, Abul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Ahmd Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir AL-Maraghi*. Semarang; CV Tohaputra Semarang, h. 260-261.
- Nasution Wahyudin Nur. (2017). *Stategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

- Nata Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, h. 157.
- Purwanto Nanag. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwandi Retno. (2015). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama
- Salim, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Solihatin Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumardi. (2002). *Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Syah Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Uno B Hamzah, Nurdin Mohammad. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

Nama Madrasah : MIN Senembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V-B/ II

Materi Pokok : Lingkungan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mendefenisikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)


.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mendeskripsikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

C. Tujuan Pembelajaran :

- 1.1.1 Mengidentifikasi lingkungan sehat bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)
- 1.1.2 Membedakan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar.
- 1.1.3 Menganalisis lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Ajar

- Lingkungan (lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

E. Media Belajar

- Model Pembelajaran : *Picture And Picture*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok

F. Langkah-langkah Pembelajaran Siswa

1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa'a. • Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar pelajaran dan mengkaitkannya dengan materi yang akan diberikan sebagai refleksi. • Guru menyampaikan indikator pembelajaran 	(10 menit)
2. Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari. 	(50 menit)

<ul style="list-style-type: none"> • Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang berkaitan tentang lingkungan sehat (bersih) dan lingkungan tidak sehat (kotor) dengan mengaitkan keadaan yang nyata. • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok. • siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. • Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut: <ul style="list-style-type: none"> e. Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor). f. Tempel gambar di atas kertas karton yang telah tersedia. g. Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar yang di beri di atas karton sesuai dengan gambar yang ada. h. Hias kertas karton sesuai kreatifitas kelompok masing-masing. • Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil pengamatan kelompok di depan kelas. 	
---	--

Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari. • Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan. 	
3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru menarik kesimpulan terhadap materi • Siswa mengerjakan soal siklus I • Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa • Guru memberi salam 	(10menit)

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi lingkungan sehat bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) ○ Membedakan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar. ○ Menganalisis lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar. 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih (kotor). ○ Kelompokkan bagian gambar mana yang termasuk lingkungan bersih dan

			<p>lingkungan tidak bersih (kotor).</p> <p>○ Jelaskanlah ciri –ciri lingkungan bersih.</p> <p>○ Jelaskanlah ciri-ciri lingkungan tidak bersih (kotor)</p> <p>○ Bagaimana pendapat kamu terhadap lingkungan tempat kamu tinggal.</p>
--	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek	Krite ria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Praktek	* aktif * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

Nama Madrasah : MIN Senembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V-B/ II

Materi Pokok : Lingkungan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mendefinisikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)


.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mendeskripsikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

C. Tujuan Pembelajaran :

- 1.1.1 Mengidentifikasi lingkungan sehat bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)
- 1.1.2 Membedakan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar.
- 1.1.3 Menganalisis lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Ajar

- Lingkungan (lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

E. Media Belajar

- Model Pembelajaran : *Picture And Picture*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok

F. Langkah-langkah Pembelajaran Siswa

1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa'a. • Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar pelajaran dan mengkaitkannya dengan materi yang akan diberikan sebagai refleksi. • Guru menyampaikan indikator pembelajaran 	(10 menit)
2. Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari. • Memahami dan memberikan contoh lingkungan bersih 	(50 menit)

<p>dan kotor secara nyata di lingkungan sekitar sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok. • Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. • Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut: <ul style="list-style-type: none"> c. Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) di meja kelompok masing-masing. d. Setiap kelompok menebak gambar apa yang di dapat dan segera menempel gambar tersebut di papan tulis yang telah tersedia secara cepat • Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar dan tempel kembali hasil pengamatan tersebut di depan papan tulis sesuai gambar. • Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan atau mendemonstrasikan bersama kelompok di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari. • Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan. 	
--	--

<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menarik kesimpulan terhadap materi • Siswa mengerjakan soal siklus II • Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa • Guru memberi salam 	(10menit)
--	-----------

H. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi lingkungan sehat bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) ○ Membedakan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar. ○ Menganalisis lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar. 	<p>Tugas Individu dan Kelompok</p>	<p>Laporan dan Unjuk kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih (kotor). ○ Kelompokkan bagian gambar mana yang termasuk lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih (kotor). ○ Jelaskanlah ciri-ciri

			lingkungan bersih. ○ Jelaskanlah ciri-ciri lingkungan tidak bersih (kotor) ○ Bagaimana pendapat kamu terhadap lingkungan tempat kamu tinggal.
--	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek	Krite ria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Praktek	* aktif * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

LAMPIRAN 3

SOAL *FREE TEST* (TES AWAL) MATERI LINGKUNGAN

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban.

1. (1) kebakaran hutan (3) kecelakaan lalu lintas
(2) polusi (4) kriminalitas
Yang termasuk masalah lingkungan adalah nomor...
a. (2) dan (3) c. (2) dan (3)
b. (1) dan (2) d. (3) dan (4)
2. Tinggal di lingkungan yang bersih dapat terhindar dari, kecuali...
a. penyakit c. kuman berbahaya
b. nyamuk d. hidup sehat
3. Bila hendak membersihkan halaman sekolah sebaiknya menggunakan...
a. lap c. sapu lidi
b. sapu d. penggepel
4. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri lingkungan kotor adalah....
a. rapi c. wangi
b. bau d. sejuk
5. “Tuti tinggal di lingkungan bersih, akibatnya Tuti tidak terkena penyakit gatal-gatal”. Pernyataan yang tepat terhadap peristiwa di atas adalah...
a. lingkungan bersih dapat menyehatkan
b. lingkungan bersih tidak baik untuk kesehatan
c. jangan tinggal di lingkungan bersih
d. tinggal di lingkungan bersih tidak terkena penyakit gatal-gatal
6. Di bawah ini manakah kalimat yang tepat untuk mengajak teman-teman menjaga lingkungan bersih adalah....

- a. buanglah sampah pada tempatnya
 - b. buanglah sampah di halaman
 - c. jangan buang sampah pada tempatnya
 - d. buanglah sampah kedalam laci meja
7. Bila menjaga lingkungan dengan baik maka kita akan mendapat manfaat...
- a. mudah terkena penyakit
 - b. tanah menjadi tidak subur
 - c. terhindar dari penyakit berbahaya
 - d. tidak hidup sehat

8. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas....

- a. sungai yang bersih
 - b. rumah yang kotor
 - c. pohon tumbang
 - d. sungai yang kotor
9. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas...

- a. lingkungan rumah bersih
 - b. lingkungan rumah kotor
 - c. banyak sampah dimana mana
 - d. lingkungan tidak sehat
10. Lingkungan sekolah harus dijaga kebersihannya agar...
- a. bersih dan sehat
 - b. timbul penyakit
 - c. menimbulkan bau
 - d. tidak nyaman belajar

LAMPIRAN 4

KUNCI JAWABAN *PREE TEST*

1. B
2. D
3. C
4. B
5. D
6. A
7. C
8. D
9. A
10. A

LAMPIRAN 5

SOAL *POS TEST* (TES AKHIR) MATERI LINGKUNGAN

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban.

1. Bila hendak membersihkan halaman sekolah sebaiknya menggunakan....
 - a. lap
 - b. sapu
 - c. sapu lidi
 - d. pengepel
2. Di bawah ini manakah kalimat yang tepat untuk mengajak teman-teman menjaga lingkungan bersih adalah....
 - a. buanglah sampah pada tempatnya
 - b. buanglah sampah di halaman
 - c. jangan buang sampah pada tempatnya
 - d. buanglah sampah kedalam laci meja
3. Tinggal di lingkungan yang bersih dapat terhindar dari, kecuali....
 - a. penyakit
 - b. nyamuk
 - c. kuman berbahaya
 - d. hidup sehat
4. Lingkungan sekolah harus dijaga kebersihannya agar...
 - a. bersih dan sehat
 - b. timbul penyakit
 - c. menimbulkan bau
 - d. tidak nyaman belajar

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas....

- a. sungai yang bersih
- c. pohon tumbang

- b. rumah yang kotor d. sungai yang kotor

6. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas...

- a. lingkungan rumah bersih c. banyak sampah dimana mana
b. lingkungan rumah kotor d. lingkungan tidak sehat
7. (1) kebakaran hutan (3) kecelakaan lalu lintas
(2) polusi (4) kriminalitas
Yang termasuk masalah lingkungan adalah nomor...
- a. (2) dan (3) c. (2) dan (3)
b. (1) dan (2) d. (3) dan (4)
8. Bila menjaga lingkungan dengan baik maka kita akan mendapat manfaat...
- a. mudah terkena penyakit
b. tanah menjadi tidak subur
c. terhindar dari penyakit berbahaya
d. tidak hidup sehat
9. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri lingkungan kotor adalah.....
- a. rapi c. wangi
b. bau d. sejuk
10. “Tuti tinggal di lingkungan bersih, akibatnya Tuti tidak terkena penyakit gatal-gatal”. Pernyataan yang tepat terhadap peristiwa di atas adalah...
- a. lingkungan bersih dapat menyehatkan
b. lingkungan bersih tidak baik untuk kesehatan
c. jangan tinggal di lingkungan bersih
d. tinggal di lingkungan bersih tidak terkena penyakit gatal-gatal

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN *POST TEST*

1. C
2. A
3. D
4. A
5. D
6. A
7. B
8. C
9. B
10. D

LAMPIRAN 7

Hasil Perolehan Nilai Sis wa Tes Awal
(Pree Test)

No	Nama Sis wa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Affan Ramadhan	70		Tidak Tuntas
2	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
3	Azwan Aji Maulana	80	Tuntas	
4	Doni Raden Syahputra	60		Tidak Tuntas
5	Kaka Sadewa	60		Tidak tuntas
6	Lubna Zahra Ramadhani	80	Tuntas	
7	Muhammad Fadli	70		Tidak Tuntas
8	Mica Nadjika Auria	70		Tidak Tuntas
9	Muhammad Tazul Arifin	80	Tuntas	
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas	
11	Putri Syapudan Lubis	70		Tidak Tuntas
12	Raja Andriansyah	50		Tidak Tuntas
13	Ridho Maulana	50		Tidak Tuntas
14	Risma Azzahra	60		Tidak Tuntas
15	Sa'adah Tamalla Vika	70		Tidak Tuntas
16	Saqila Nuril khatimah	50		Tidak Tuntas
17	Saskia azizah	60		Tidak Tuntas
18	Siti Rahmawati	70		Tidak Tuntas
19	Syahda Aulia	70		Tidak Tuntas
20	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1330	4	16
Rata-Rata		66,5		
Persentase			20%	80%
Krtuntasan Klasikal		20%		

LAMPIRAN 8

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada

Tes Awal (*Pree Test*)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	4	20%	Tinggi
3	70-79	8	40%	Sedang
4	60-69	5	25%	Rendah
5	0-59	3	15%	Sangat Rendah

LAMPIRAN 9

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Affan Ramadhan	60		Tidak Tuntas
2	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
3	Azwan Aji Maulana	80	Tuntas	
4	Doni Raden Syahputra	60		Tidak Tuntas
5	Kaka Sadewa	80	Tuntas	
6	Lubna Zahra Ramadhani	90	Tuntas	
7	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
8	Mica Nadjika Auria	80	Tuntas	
9	Muhammad Tazul Arifin	90	Tuntas	
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas	
11	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas	
12	Raja Andriansyah	60		Tidak Tuntas
13	Ridho Maulana	60		Tidak Tuntas
14	Risma Azzahra	80	Tuntas	
15	Sa'adah Tamalla Vika	80	Tuntas	
16	Saqila Nuril khatimah	70		Tidak Tuntas
17	Saskia azizah	60		Tidak Tuntas
18	Siti Rahmawati	80	Tuntas	
19	Syahda Aulia	80	Tuntas	
20	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1490	12	8
Rata-Rata		74,5		
Persentase			60%	40%
Krtuntasan Klasikal		60%		

LAMPIRAN 10

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	2	10%	Sangat Tinggi
2	80-89	10	50%	Tinggi
3	70-79	3	15%	Sedang
4	60-69	5	25%	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

LAMPIRAN 11**Hasil Pe rolehan Nilai Sis wa Pada Siklus II**

No	Nama Sis wa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Affan Ramadhan	80	Tuntas	
2	Ardi Maulana	80	Tuntas	
3	Azwan Aji Maulana	90	Tuntas	
4	Doni Raden Syahputra	80	Tuntas	
5	Kaka Sadewa	80	Tuntas	
6	Lubna Zahra Ramadhani	90	Tuntas	
7	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
8	Mica Nadjika Auria	80	Tuntas	
9	Muhammad Tazul Arifin	100	Tuntas	
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas	
11	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas	
12	Raja Andriansyah	70		Tidak Tuntas
13	Ridho Maulana	80	Tuntas	
14	Risma Azzahra	80	Tuntas	
15	Sa'adah Tamalla Vika	100	Tuntas	
16	Saqila Nuril khatimah	80	Tuntas	
17	Saskia azizah	80	Tuntas	
18	Siti Rahmawati	90	Tuntas	
19	Syahda Aulia	80	Tuntas	
20	Zulaika Silvia Fitri	80	Tuntas	
Jumlah		1740	19	1
Rata-Rata		87		
Persentase			95%	5%
Krtuntasan Klasikal		60%		

LAMPIRAN 12

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	5	25%	Sangat Tinggi
2	80-89	14	70%	Tinggi
3	70-79	1	5%	Sedang
4	60-69	-	-	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

LAMPIRAN 13**Hasil Belajar Siswa *Pree Test*, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pree Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Affan Ramadhan	70	70	80
2	Ardi Maulana	70	70	80
3	Azwan Aji Maulana	80	80	90
4	Doni Raden Syahputra	60	60	80
5	Kaka Sadewa	60	80	80
6	Lubna Zahra Ramadha	80	90	90
7	Muhammad Fadli	70	80	80
8	Mica Nadjika Auria	70	80	80
9	Muhammad Tazul Arifin	80	90	100
10	Nadira Khaufi Zahra	80	80	80
11	Putri Syapudan Lubis	70	80	80
12	Raja Andriansyah	50	60	70
13	Ridho Maulana	50	60	80
14	Risma Azzahra	60	80	80
15	Sa'adah Tamalla Vika	70	80	100
16	Saqila Nuril khatimah	50	70	80
17	Saskia azizah	60	60	80
18	Siti Rahmawati	70	80	90
19	Syahda Aulia	70	80	80
20	Zulaika Silvia Fitri	60	60	80
Jumlah Klasikal		1330	1490	1740
Rata-Rata		66,5	74,5	87
Persentase		20%	60%	95%

LAMPIRAN 14

Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

Nama Sekolah : MIN Senembah
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Lingkungan
Kelas / Semester : V-B / II

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penelitaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran:				
	a. Mengingatn siswa untuk berdoa'a				
	b. Mengkondisikan siswa				
	c. Mengabsensi siswa				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Mengelola Pembelajaran				
	a. Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok				
	b. Memberi gambaran tentang materi				
	c. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok				
	d. Memberikan siswa				

	kesempatan mengutarakan pendapat				
	e. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3	Menilai Proses Dan Hasil:				
	a. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	b. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4	Menutup Pembelajaran				
	a. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				
	b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
Jumlah					

Medan, Maret 2018

Observer

Salbiah Harahap, S. Pd.I

NIP :196401101997031001

LAMPIRAN 15**Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati (siswa)	Skor			
		1	2	3	4
	Keaktifan Siswa:				
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2	Siswa aktif dalam bertanya				
3	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
	Perhatian Siswa:				
5	Kondusif dan tenang				
6	Terfokus pada materi				
7	Antusias				
	Kedisiplinan:				
8	Kehadiran / absensi				
9	Datang tepat waktu				
10	Menghormati guru				
11	Mengerjakan semua tugas dan tepat waktu				
12	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				
Jumlah					

LAMPIRAN 16

Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

Nama Sekolah : MIN Senembah
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Lingkungan
Kelas / Semester : V-B / II

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penelitaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran:				
	f. Mengingatkan siswa untuk berdoa'a				
	g. Mengkondisikan siswa				
	h. Mengabsensi siswa				
	i. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	j. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Mengelola Pembelajaran				
	f. Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok				
	g. Memberi gambaran tentang materi				
	h. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok				
	i. Memberikan siswa				

	kesempatan mengutarakan pendapat				
	j. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3	Menilai Proses Dan Hasil:				
	c. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	d. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4	Menutup Pembelajaran				
	c. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				
	d. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
Jumlah					

Medan, Maret 2018

Observer

Salbiah Harahap, S. Pd.I

NIP :196401101997031001

LAMPIRAN 17

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati (siswa)	Skor			
		1	2	3	4
	Keaktifan Siswa:				
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2	Siswa aktif dalam bertanya				
3	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				
4	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
	Perhatian Siswa:				
5	Kondusif dan tenang				
6	Terfokus pada materi				
7	Antusias				
	Kedisiplinan:				
8	Kehadiran / absensi				
9	Datang tepat waktu				
10	Menghormati guru				
11	Mengerjakan semua tugas dan tepat waktu				
12	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				
Jumlah					

LAMPIRAN 18

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fachrani Mafuza

NIM : 36144013

Tempat/Tgl. Lahir : Binjai, 25 juni 1996

e-mail : fachranimahfuza@gmail.com

Alamat : Jl. Delima LK VII Kelurahan Sukaramai Kecamatan Binjai Barat

No Hp : 081264060495

Agama : Islam

Nama Orang Tua

1. Ayah : Ir. Fachrial Effendi
2. Ibu : Fatimah

Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 020261 Binjai Tahun 2002-2008
2. MDA Nurul Furqon Binjai Tahun 2004-2008
3. SMP NEGERI 7 Binjai Tahun 2008-2011
4. SMA NEGERI 7 Binjai Tahun 2011-2014
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Tahun 2014-2018

Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Kesiswaan (OSIS) di SMA Negeri 7 Binjai.
2. Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 7 Binjai.
3. Paduan Suara di UIN Sumatera Utara